Jurnal Citra Pendidikan (JCP)
http://jurnalilmiahcitrabakti.ac.id/jil/index.php/jcp/index

Volume 4 Nomor 3 Tahun 2024
ISSN 2775-1589
Hal.1869-1879

KAJIAN STRUKTUR DAN BENTUK PENYAJIAN MUSIK GO LABA DALAM RITUAL PEMBUATAN RUMAH ADAT DI GURUSINA

Ferdinand Nono[1)],Florentianus Dopo[2)], Ferdinandus Bate Dopo[3)]

Pendidikan Musik
STKIP Citra Bakti Ngada

ferdinbate@gmail.com[1)] , dopoflorentianus@gmail.com[2)] ,nonoferdinand944@gmail.com[3)]

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk penyajian musik *go laba* dalam ritual pembuatan rumah adat (*wa'e sa'o*), dan mengkaji struktur pembentuk musik *go laba*. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian kualitatif. Data dalam penelitian ini di peroleh berdasarkan hasil wawancara dan telaah dokumentasi untuk mengetahui bentuk musik *go laba*, dan struktur pembentuk musik *go laba* dengan menggunakan teknik analisis yang meliputi: teknik wawancara dan juga observasi. . Hasil dan pembahasan dari penelitian ini mencakup ulasan tentang struktur musik *go laba,* dan bentuk penyajian musik *go laba* dalam ritual pembuatan rumah adat di Gurusina. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa adanya struktur pembentuk musik *go laba* dan juga keterlibatan musik *go laba* dalam ritual *wa'e sa'o* di Gurusina.

Abstract

This study aims to determine the from of presentation of go laba music in the ritual of making traditional house (wa'e sa'o), and to examina the structure of the formation of go laba music. This study uses a qualitative research design. The data ini this study were obtained based on the structure of the formation of go laba music by using analytical techniques that include:interview techniques and also observation. The results and discussion of this study include a riview of the srructure of go laba music, and the from of presentation of go laba music in the ritual of making traditional houses in Gurusina. Based on the results of the study, it was concluded that there was a structure that formed the go laba music and the involvement of go laba music in the wa'e sa'o ritual in Gurusina.

Sejarah Artikel
Diterima:25-01-2024
Direview:01-04-2024
Disetujui:31-07-2024

Kata Kunci
struktur, bentuk penyajian musik, *go laba*.

Article History
Received:25-01-2024
Reviewed:01-04-2024
Published:31-07-2024

Key Words
Scructure, from of presentation, go laba music.

PENDAHULUAN

Kebudayaan adalah keseluruhan sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik dari manusia dengan belajar (Koentjoroningrat, 1985:180). Disetiap kebudayaan terdapat berbagai kepercayaan yang dianut oleh masyarakatnya. Salah satu contonya di Flores, Nusa Tenggara Timur terdapat berbagai macam jenis kebudayaan, seperti: tarian daerah, musik daerah, dan alat musik daerahnya.

Musik tradisional adalah musik atau seni suara yang terdapat di berbagai daerah di Indonesia yang lahir dan berkembang dan diwariskan secara turun temurun dari satu generasi ke generasi. Purba, 2007 (dalam Setyawan 2018), musik tradisional tidak berarti bahwa suatu musik dan berbagai unsur-unsur di dalamnya bersifat kolot, kuno atau ketinggalan zaman. Namun, musik tradisional adalah musik yang bersifat khas dan mencerminkan kebudayaan suatu etnis atau masyarakat. Musik tradisional, baik itu kumpulan komposisi, struktur, idiom dan instrumentasinya serta gaya maupun elemen-elemen dasar komposisinya, seperti ritme, melodi, atau tangga nada, tidak diambil dari repertoire atau sistem musikal yang berasal dari luar kebudayaan suatu masyarakat pemilik musik yang dimaksud.

Musik tradisional bisa menggunakan bahasa, gaya, tradisi khas daerah asalnya. Setiap daerah memiliki berbagai bentuk kesenian musik tradisional yang menunjukan kekhasannya.

Berbagai macam kesenian daerah tersebut menunjukan bahwa bangsa Indonesia memiliki keanekaragaman kesenian daerah yang menjadikan negara kita dikenal sebagai negara yang kaya akan bentuk-bentuk kesenian lokal dan juga beragam kebudayaan.

Musik tradisi dan juga alat-alatnya tidak dapat dipahami secara sempit sekedar sebagai sebuah benda yang menghasilkan bunyi, melainkan sebuah entitas budaya yang mengekspresikan nilai-nilai peradaban, keyakinan atau spiritualitas dan estetika serta sebagai media pewarisan aspek-aspek tersebut dalam kehidupan para pemiliknya. Entah terwujud dalam bentuk yang sangat rumit ataupun sederhana, musik-musik tradisi serta alat-alatnya adalah warisan yang sangat berharga dan menjadi media ekspresi sebuah kehidupan kebudayaan (Dopo :2017). Dari sekian banyak musik tradisi, alat musik daerah menjadi salah satu ciri khas tersendiri. Jenis-jenis musik tradisi yang ada di daerah Ngada seperti *go laba*, *foi doa*, suling bambu, bombardom.

Go laba adalah alat musik instrumen daerah Ngada. *Go laba* terdiri dari dua jenis alat musik yaitu, *laba* yang berarti gendang dan *go* yang artinya gong. Dalam penyajian musik *go laba*, jumlah pemain atau penabuhnya terdiri dari tujuh orang. *Go laba* terdiri dari delapan alat musik yaitu*, wela, uto, dhere, go doa (*dua)*, laba wa'i/toka* (dua), dan *laba dera*. *Go laba* itu sendiri biasanya dimainkan untuk mengiringi tarian ja'i, seperti mengiringi tarin *ja'i* dalam proses

pembuatan rumah adat di Ngada, dalam perarakan syukuran tertentu. Dewasa ini, *go laba* menjadi alat musik yang menarik sehingga banyak diminati oleh kaum muda, hal ini terbukti dengan adanya penabuh-penabuh cilik yang mengiringi tarian *ja'i* maupun mengiringi perarakan-perarakan syukuran tertentu.

Alasan penulis memilih judul ini, karena yang terjadi sekarang ini sistem belajar menabuh atau memainkan alat musik *go laba* masih mengandalkan indra pendengaran saja, karena belum adanya partitur atau notasi permainan alat musik *go laba* yang diakui sebagai acuan atau panduan bagi generasi penerus untuk belajar memainkan alat musik ini. Selain belum adanya partitur, bunyi yang dihasilkan dari permainan *go laba* ini juga memiliki ciri khas tertentu sehingga penulis mencoba untuk mengkaji struktur yang membentuk instrumen ansambel musik *go laba*. Alasan yang lainnya, masyarakat juga harus mampu untuk mengetahui peranan musik *go laba* sebagai musik penyerta dalam setiap tahapan pembuatan rumah adat. Sudah selayaknya sebagai generasi penerus hendaknya sadar dengan tugas dan tanggung jawab, untuk bisa memainkan dan mengetahui alasan mengapa ada sajian musik *go laba* dalam ritual pembuatan rumah adat. Sebagai generasi penerus dari keberlanjutan musik *go laba*,ikut berperan dalam mencari solusi untuk tetap menjaga kebudayaan yang kita miliki agar nanti tetap bisa di warikan ke generasi berikutnya. Adanya hasil dari penelitian ini diharapkan dapat membantu pendidik untuk memberikan pembelajaran yang berhubungan dengan musik tradisional khususnya di daerah Ngada. Karena alat musik dan musik *go laba* merupakan bagian dari tradisi masyarakat Ngada. Selain itu, musik *go laba* juga ada kaitannya dengan pembelajaran musik ansambel karena dilihat dari banyaknya penabuh atau pemain alat musik tersebut dan jenis alat musik yang dimainkan.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti ingin melakukan penelitian untuk menghasilkan dokumen tertulis tentang "*Kajian Struktur Dan Bentuk Penyajian Musik Go Laba Dalam Ritual Pembuatan Rumah Adat Di Gurusina*" sehingga perlu dipahami secara oleh masyarakat Ngada.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data meliputi: 1) Wawancara: Teknik yang digunakan dalam metode ini yaitu memberikan beberapa pertanyaan yang sudah peneliti siapkan untuk responden seperti, tokoh adat dan orang yang memiliki pengetahuan dan memahami tentang musik *go laba* dalam ritual pembuatan rumah adat (*wa'e sa'o).* Pertanyaan yang peneliti gunakan berupa essay yang tidak terstruktur dengan tujuan memberikan kebebasan kepada narasumber untuk menjawab

pertanyaan. 2) Dokumentasi: Dokumentasi berupa foto, video, dan dokumen yang berkaitan dengan musik *go laba* dan ritual pembuatan rumah adat (*wa'e sa'o)*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Go laba merupakan alat musik tradisional daerah Ngada yang musiknya digunakan untuk mengiringi tarian *ja'i* dan alat musik yang mengiringi ritual-ritual tertentu.

Dalam penyajiannya, permainan alat musik *go laba* termasuk dalam permain musik ansambel. Ansambel adalah permainan musik dalam satuan kecil secara bersama-sama menggunakan berbagai jenis alat musik dan memainkan aransemen yang sederhana (Banoe, 2003). *Go laba* termasuk dalam ansambel campuran karena dalam penyajian musik *go laba* terdapat dua jenis alat musik yaitu *go* dan *laba. Go* terdiri dari *wela, uto, dhere, go doa,* dan *laba* yang terdiri dari 2 *laba wa'i dan laba dera.*

Struktur Musik Go Laba

1. Motif

Motif merupakan sepotongan lagu atau sekelompok nada yang merupakan suatu kesatuan dengan memuat arti dalam dirinya sendiri. Karena merupakan unsur lagu, maka sebuah motif biasanya diulang-ulang dan diolah-olah.

Dalam sebuah komposisi *go laba* terdiri dari instrumen melodis yaitu *wela, uto dhere, doa,* dan juga ritmis yaitu *laba wa'i* 1*, laba wa'i* 2, dan juga *laba dera*.

2. Wela

Secara umum *wela* merupakan gong (*go*) paling pertama dibunyikan sebagai tanda dimulainya penyajian musik *go laba*. Dalam permainan musik *go laba, go wela* memiliki peranan sebagai pengatur tempo karena *wela* juga merupakan pembuka yang kemudian diikuti oleh gong (*go*) lainnya. Berikut ini merupakan gambaran pola permainan *wela* dari awal sampai akhir yang dijabarkan dalam partitur berikut ini. Dalam permainanya wela merupakan melodi utama dengan motif:
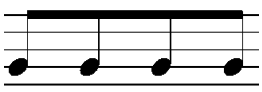
3. *Uto*

Motif yang dimainkan pada *uto*:

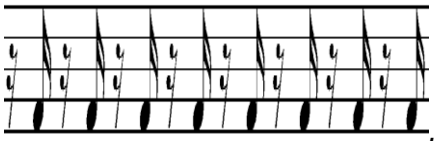

4. *Dhere*

Motif yang dimainka oleh *dhere*:
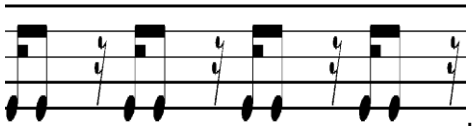
5. *Go Doa*

Motif yang dimainka oleh *go doa*:
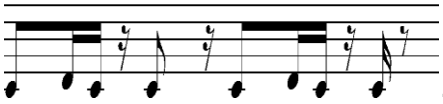
6. *Peju*

Motif ini dimainkan oleh *laba wa'i* 1, *laba wa'i* 2 dan *laba dera*:

7. *Meru*

Motif *meru* juga dimainkan oleh *laba wa'i* 1, *laba wa'i* 2 dan *laba dera*:

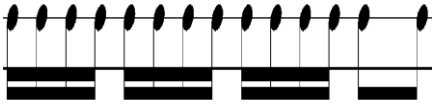

8. *Degude*

Motif ini dimainkan oleh *laba wa'i* 1, dan *laba wa'i* 2:

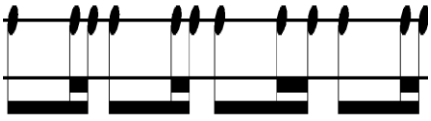

9. *Rada Ke'o*

Motif ini dimainkan oleh *laba dera*:

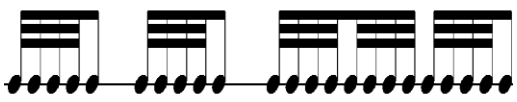

10. *Lola dan Ngo,i*

Motif ini dimainkan oleh *laba wa'i* 1, dan *laba wa'i* 2:

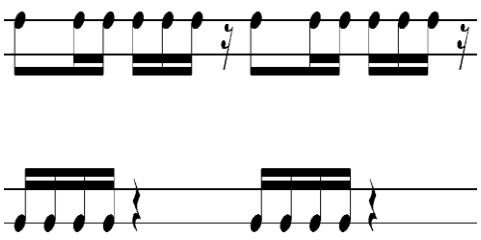

11. Reto

Motif ini dimainkan oleh *laba dera*:
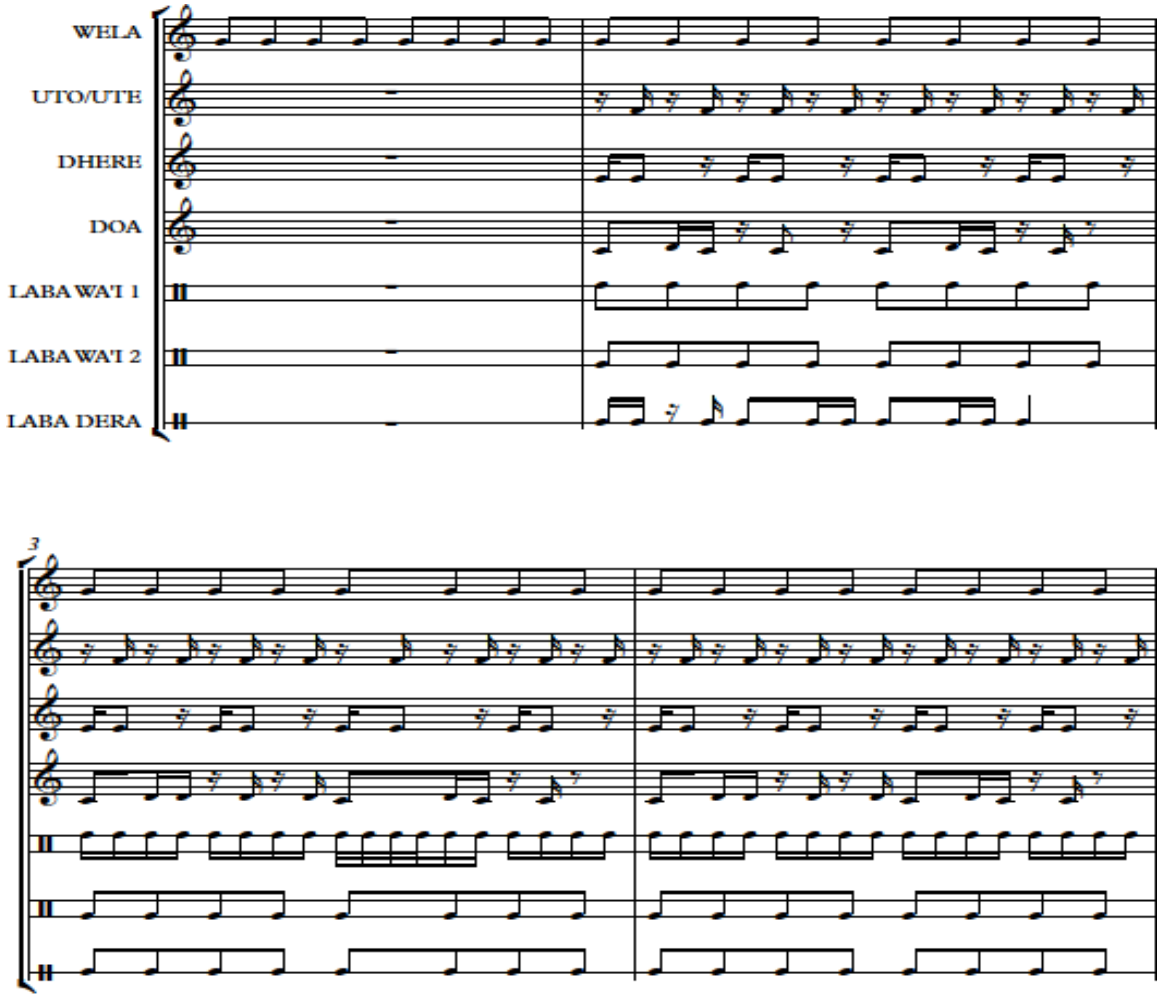
Pembahasan

Bentuk Musik Go Laba

Dalam menyajikan musik *go laba*, pukulan dari 5 alat musik *go* memiliki pola yang sama dari awal birama sampai akhir birama. Tetapi pukulan *laba* memiliki perbedaan pola pukulan dari setiap sectionnya. Bentuk musik *go laba* pada umumnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Section	**Birama**	***Go***	***Laba wa'i 1***	***Laba wa'i 2***	***Laba dera***
A.	1-9	1-56	*Peju*	*Peju*	*Meru*
B.	10-18		*Lola*	*Ngo'i*	*Peju*
C.	19-26		*Peju*	*Peju*	*Meru*
D.	27-35		*Lola*	*Ngo'i*	*Peju*
E.	36-41		*Peju*	*Peju*	*Meru*
F.	42-50		*Degude*	*Degude*	*Rada ke'o*
G.	51-56		*Degude*	*Degude*	*reto*

Sajian Musik Go Laba Dalam Pembuatan Rumah Adat Wa'e Sa'o

Dalam pembuatan rumah adat, tidak lepas dari peranan musik *go laba*. Setiap tahapan pembuatan rumah adat akan selalu diiringi musik *go laba* ketika telah melakukan suatu kegiatan. Sebagai contohnya, saat pembuatan rumah adat dalam tahapan *wa'e sa'o*, ada serangkaian kegiatan yang akan dilakukan dalam tahapan ini dan pastinya melibatkan musik *go laba* sebagai musik pengiring atau musik penyerta sebelum melakukan suatu kegiatan dan setelah melakukan suatu kegiatan, karena peranan musik *go laba* sebagai musik ritual yang artinya seluruh rangkaian kegiatan yang dilakukan dalam tahapan *wa'e sa'o, go laba* di bunyikan untuk mengundang roh para leluhur. Selain itu musik *go laba* juga dapat membangkitkan semangat kepada orang-orang yang ikut ambil bagian dalam tahap ini.

Wa'e sa'o adalah salah satu dari rangkaian tahapan pembuatan rumah adat yang merupakan tahap pembuatan bubungan atau atap rumah adat itu sendiri. Dan dalam tahapan ini melibatkan sajian musik *laba go* sebagai musik penyerta. Menurut bapak Tarsius Nono, Alasan utamanya adanya musik *go laba* dalam ritual *wa'e sa'o* adalah itu suatu yang mutlak dan harus dilakukan, karena ketika tidak melibatkan musik *go laba* itu akan berdampak buruk bagi seluruh anggota keluarga yang berada di dalam *sa'o* tersebut. *Wa'e sa'o* yang menggunakan musik *go laba* sebagai musik penyerta selain mengiringi tarian *ja'i* adalah *sa'o* atau rumah adat yang memiliki *su'a* dan yang memiliki *mataraga.* Sedangkan *sa'o* yang tidak memiliki *su'a* dan *mataraga* tidak menjadi suatu masalah ketika dalam ritual *wa'e sa'o* itu tidak melibatkan musik *go laba* sebagai musik penyerta selain mengiringi tarian *ja'i.*

Musik *go laba* disajikan sejak malam hari sebelum ritual *wa'e sa'o* yang biasa disebut dengan *pa'i keri*. *Pa'i keri* artinya seluruh masyarakat yang hadir diwajibkan untuk bersama-sama semalam suntuk menjaga alang-alang sebagai bahan utama dalam ritual *wa'e sa'o*. Adanya iringan musik *go laba* dapat memberikan semangat untuk masyarakat yang sedang menjaga bahan-bahann untuk ritual *wa'e sa'o*. Selain *pa'i keri*, musik *go laba* juga sebagai

pengiring *ja'i* saat anggota keluarga dari *sa'o* tersebut menari untuk mengelilingi kampung dengan membawa serta alang-alang (*keri)*, sebagai tanda bahwa ritual *wa'e sa'o* segera dimulai.

Gambar III. Foto masyarakat sedang menari membawa serta alang-alang.

Gambar IV. Foto alang-alang sebagai bahan utama dalam ritual *wa'e sa'o*.

Gambar V. Kerangka atap rumah adat.

Dalam penyajian musik *go laba* pada ritual adat seperti *wa'e sa'o*, yang perlu diperhatikan dalam memainkan alat musik ini adalah posisi duduk antara pemain/penabuh yang satu dengan yang lainnya *(blocking).* Seperti penabuh *wela* harus berdekatan dengan penabuh *uto*,penabuh *dhere* harus berdekatan dengan penabuh *uto*, dan penabuh *go doa* juga harus berdekatan dengan penabuh *dhere.* Hal ini bertujuan untuk menjaga agar tidak terjadi selisih ritme, karena antara bunyi kelima *go* tersebut adalah saling mengisi kekosongan antara *uto* dengan *wela*, *dhere* dengan *uto* dan *go doa* dengan *dhere*. Busana yang dikenakan oleh penabuh alat musik *go laba* sekurang-kurangnya menggunakan kain adat (*siwe/sapu*), karena penabuh *go laba* sedang menyajikan alat musik *go laba* dalam ritual adat *wa'e sa'o*.

Gambar VI. Foto masyarakat yang sedang menyajikan bentuk musik *go laba.*

SIMPULAN DAN SARAN

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti diatas, dapat disimpulkan bahwa alat musik *go laba* yang berasal dari kabupaten Ngada khususnya di kampung Gurusina kecamatan Jerebuu yang merupakan tempat penelitian yang dilakukan oleh peneliti, merupakan alat musik ritmis melodis. Disebut alat musik melodis karena didalamnya terdapat alat musik *go* yang memiliki nada yang terdiri dari nada do, re, mi, fa, dan sol. Disebut alat musik ritmis karena didalamnya terdapat *laba* yaitu alat musik yang suaranya dihasilkan dari getaran membran yang dipukul. Alat musik ini biasa dimainkan untuk mengiringi tarian *ja'i* dan sebagai musik penyerta dalam upacara adat masyarakat etnis Ngada.

Dalam permainannya, alat musik *go laba* memiliki bentuk musik yang terbentuk dari struktur yang jelas seperti motif, tema, frase, dan periode. Alat musik *go laba* biasanya dimainkan secara berkelompok jadi para penabuh harus berdiri atau duduk secara berkelompok tidak terpisah atau saling berjauhan antara penabuh yang satu dengan yang lainnya. Tempo saat alat musik *go laba* itu dimainkan 134-138, karena dengan tempo yang ringan menggambarkan suasana hati yang dirasakan saat itu, adalah riang gembira. Dengan tempo iringan yang ringan bisa menambah gairah kepada para penikmat musik *go laba* lebih khususnya kepada para penari untuk mengekspresikan ungkapan kebahagiaan dengan menari sebebas-bebasnya.

Musik *go laba* menjadi bagian dari setiap ritual-ritual etnik Ngada yang ada di kabupaten Ngada. Hal ini menjadi mutlak karena tanpa ada iringan musik *go laba* sesuai dengan kepercayaan masyarakat Ngada, akan terjadi sesuatu hal yang tidak diinginkan dalam suku yang bersangkutan atau keluarga yang mengadakan ritual tersebut. Seperti halnya dalam ritual *wa'e sa'o* yang ada di kampung Gurusina, musik *go laba* sudah menjadi bagian hidup masyarakat setempat. Tanpa adanya iringan musik *go laba* dalam ritual *wa'e sa'o*, suku atau keluarga yang adat dalam rumah adat tersebut, hidupnya tidak akan diberkati oleh leluhur. Tujuan adanya musik *go laba* dalam ritual *wa'e sa'o* adalah mengundang leluhur untuk ambil bagian dalam ritual tersebut.

Saran

Pada masa sekarang ini musik *go laba* dipelajari dengan melihat dan mendengar, lalu mencoba untuk berlatih memainkan alat musik *go laba* dengan mengandalkan penglihatan dan pendengaran. Dalam penelitian ini, peneliti juga membuat notasi permainan alat musik *go laba*

sehingga dalam memainkan alat musik *go laba,* bisa memainkan alat musik *go laba* dengan membaca notasi yang ada lebih khususnya bermain alat musik *go laba* dalam ritual-ritual adat etnis Ngada.

Perlu juga adanya penelitian yang berkelanjutan mengenai keterlibatan permainan alat musik *go laba* dalam ritual-ritual adat etnis Ngada untuk menambah pengetahuan masyarakat etnis Ngada dan masyarakat di luar etnis Ngada pada umumnya dapat mengetahui dan memahami tentang alat musik *go laba* sebagai musik penyerta dalam ritual-ritual adat etnis Ngada.

DAFTAR PUSTAKA

Dopo, F. (2017). *Makna Musik Go Laba dalam Kaitan dengan Filsafat Hidup Masyarakat dalam Budaya Ngada, Flores, Ntt:Kajian Makna Musikal Go Laba dalam Kaitan dengan Filsafat Hidup Masyarakat Budaya Ngada* (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia)

Banoe, P. (2003). *Kamus Musik*. Yogyakarta : Kanisius

Koentjaraningrat. (1985). *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Aksara Bar.

Setyawan, D. (2018). *Mengenalkan Alat Musik Tradisional Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Suling Bambu Di SD Inpres Rutosoro.*Jurnal Akrab Juara

Setyawan, D & Dopo, F. (2019). *Pendidikan Seni Berbasis Budaya Timur. Surabaya :*Kresna Bina Insan Prima

Stein, L. (2011). Struktur dan Gaya Studi dan Analisis Bentuk-Bentuk Musikal. (terjemahan, Dr. Andre Indrawan). *Yogyakarta, UPR perpustakaan ISI YogyakartaI*